

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek/ Subjek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Nglanggeran.

Desa Wisata Nglanggeran adalah sebuah desa yang memiliki kenampakan alam yang indah, yaitu berupa gunung api purba yang telah menjadi batu-batu sehingga menjadikan pegunungan batu yang tersusun indah. Karang Taruna Desa Nglanggeran selalu memiliki kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan perayaan HUT RI dengan mengadakan lomba-lomba untuk warga sekitar, gotong royong, dan seperti kegiatan pada sosial pada umumnya. Selama ini kegiatan sosial kemasyarakatan selalu terkendala oleh dana untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut, sehingga adanya inisiatif untuk mengembangkan organisasi agar dapat menghasilkan uang dan mampu membiayai segala kegiatan yang akan dilaksanakan. (wawancara oleh Sudiyono salah satu pendiri Desa Wisata Nglanggeran).

Potensi Desa Nglanggeran adalah berupa gunung api purba, hal ini yang dijadikan karang taruna sebagai fokus untuk dapat menghasilkan keuntungan. Pada tahun 1999 Karang Taruna Desa Nglanggeran dengan nama IKPNW (Ikatan Pemuda Nglanggeran Wetan) dengan anggota 25 orang, sebagai tindakan awal yang mereka lakukan adalah reboisasi dengan menanam

tumbuhan di sekitar gunung api purba dan lingkungan sekitar untuk menambah indah lingkungan dan mampu menarik wisatawan.

Setelah kegiatan yang dilakukan oleh IKPNW, maka langkah selanjutnya yaitu dibentuk karang taruna gabungan dari tiga padukuhan yaitu Nglanggeran Wetan, Nglanggeran Kulon, dan Gunung Butak dengan nama Bukit Putra Mandiri pada tahun 2002, kegiatan yang mereka lakukan adalah mulai membuka Desa Nglanggeran sebagai tempat wisata dengan menarik retribusi yang masih murah, setelah itu Bukit Putra Mandiri berubah nama menjadi BPDW(Badan Pengelola Desa Wisata), dan pada tahun 2013 organisasi ini menjadi Pokdarwis Desa Nglanggeran, dan segala kegiatan pariwisata dikelola oleh Pokdarwis, baik retribusi dan biaya upah lainnya. Hingga akhirnya segala bentuk kegiatan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran dikelola oleh BUMDes, untuk penarikan retribusi dikenakan harga Rp.10.000,- dengan pembagian hasil Rp.2000,- untuk Pemda Gunung Kidul dan Rp. 8000,- untuk upah pemandu wisata. (wawancara oleh Sudyono salah satu pendiri Desa Wisata Nglanggeran).

Perkembangan Desa Wisata Nglanggeran tidak hanya bertumpu pada satu sektor yaitu gunung api purba, namun mulai dikembangkan mulai dari adanya berbagai paket outbond dan live in atau hidup dengan warga desa dengan durasi waktu tertentu. Adanya program wisata baru semakin menumbuhkan perekonomian warga, sehingga mulai tumbuh adanya warung-warung baru, homestay untuk penginapan, dan UKM yang lain. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2014, bahwa Desa Wisata Nglanggeran

masuk kedalam KSP (Kawasan Strategis Pariwisata) IV berupa daya tarik wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata pendidikan, konservasi dan petualangan.

2. Kondisi Geografis Desa Nglanggeran

Desa Nglanggeran adalah bagian dari Kecamatan Patuk, Gunungkidul yang di dalamnya terdapat 10 desa yang lain, yaitu Beji, Bunder, Nglegi, Ngoro-oro, Patuk, Pengkok, Putat, Salam, Semoyo, Terbah yang bentang wilayahnya adalah berbukit-bukit dan berada di ketinggian 200-700 mdpl. Kawasan Desa Nglanggeran termasuk dalam Batur Agung, yaitu pegunungan blok patahan yang tersusun oleh batuan sedimen vulkanik. Untuk curah hujan tahunan berkisar antara 125-5.521 ml/tahun.

Jarak antara Desa Nglanggeran dengan ibukota kecamatan sekitar 5km, jarak dengan ibukota kabupaten sekitar 22 km, dan jarak terhadap ibukota provinsi sekitar 23km. Desa Nglanggeran terdiri dari 5 dusun yaitu, Karang Sari, Doga, Gunung Butak, Nglanggeran Kulon, dan Nglanggeran Wetan. Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Nglanggeran:

- Sebelah Utara : Desa Ngoro-Ngoro
- Sebelah Selatan : Desa Putat
- Sebelah Barat : Desa Salam
- Sebelah Timur : Desa Nglegi

Desa Nglanggeran memiliki luas keseluruhan 762,7909 Ha, dan dari kelima dusun hanya ada 3 dusun yang aktif dalam kegiatan pariwisata yaitu Nglanggeran Kulon dan Nglanggeran Wetan. Berikut merupakan daerah pariwisata Desa Nglanggeran:



Sumber: Pengelola Desa Wisata Nglanggeran.

Gambar 4. 1 Peta Desa Wisata Nglanggeran

3. Kondisi Demografi

Desa Nglanggeran memiliki jumlah penduduk yaitu 2621 jiwa, 820 KK. Untuk jumlah keluarga miskin menurut standar BPS terdapat 345 KK. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Wisata Nglanggeran:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Wisata Nglanggeran

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	1.308 Jiwa	49,91
2	Perempuan	1.313 Jiwa	50,09
Jumlah Total Penduduk		2.621 Jiwa	100
Jumlah Kepala Keluarga		820 KK	

Sumber: Data Monografi Desa Nglanggeran, 2018

Menurut data pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama, karena perbedaan jumlah yang tidak terpaut jauh dengan presentase penduduk laki-laki sebesar 49,91 % dan penduduk wanita sebesar 50,09 %.

Tabel 4. 2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur(tahun)	Jumlah	Presentase
1	0-15	550	20,98
2	15-65	1.750	66,78
3	65 ke atas	321	12,24
Jumlah		2.621	

Sumber: Data Monografi Desa Nglanggeran, 2018

Data pengelompokan penduduk berdasarkan umur di Desa Nglanggeran menunjukkan bahwa umur 0-15 tahun sebesar 20,98 % dari keseluruhan penduduk, sedangkan untuk umur produktif yaitu 15-65 tahun sebesar 66,78 %,

dan umur 65 tahun ke atas sebesar 12,24 % atau paling sedikit diantara kriteria umur yang lain.

4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglanggeran

Masyarakat Desa Wisata Nglanggeran masih didominasi dari sektor pertanian dan perkebunan, mayoritas merupakan penduduk di umur produktif yaitu 15-65 tahun. Kakao menjadi salah satu ciri khas dari wisata Desa Nglanggeran, sehingga memang pertanian dan perkebunan menjadi salah satu tumpuan hidup warga desa. Terdapat beberapa profesi lain yang dibidangi oleh warga desa Nglanggeran, yaitu:

Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan Warga Desa Wisata Nglanggeran

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Petani	841	52,86
2	PNS	31	1,95
3	Karyawan Swasta	226	14,20
4	Wiraswasta/Pedagang	173	10,87
5	Tukang	65	4,09
6	Buruh Tani	7	0,44
7	Peternak	11	0,69
8	Pengrajin	2	0,13
9	Pekerja Seni	4	0,25
10	Penyedia Jasa	231	14,52
	Jumlah	1591	100

Sumber: Data Monografi Desa Nglanggeran, 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan jika sektor pertanian memang mendominasi yaitu sebesar 52,86%, untuk pekerjaan sebagai karyawan sebesar 14,20% atau sebanyak 226 penduduk. Wiraswasta atau pedagang di Desa Wisata Nglanggean memiliki presentase sebesar 10,87% atau sebanyak 173 penduduk

yang memiliki usaha, dalam perkembangan Desa Wisata, pekerjaan penyedia jasa semakin banyak yaitu sebesar 14,52 % atau sebanyak 231 penduduk yang memiliki berbagai layanan jasa. Distribusi pekerjaan sebagai PNS hanya sebesar 1,95% atau hanya 31 orang yang bekerja sebagai PNS. Warga Desa Wisata Nglanggeran yang bekerja sebagai tukang hanya 65 orang atau 4,09% dari jumlah warga produktif yang bekerja.

Jenis pekerjaan sebagai wiraswasta, pedagang, dan penyedia jasa merupakan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang ada di Desa Wisata Nglanggeran. Perkembangan wisata yang semakin progresif membuat pertumbuhan dunia UKM juga semakin meningkat, seperti jenis penyedia *homestay*, toko kelontong, dan pemandu wisata.

5. Karakteristik Responden Penelitian

Pada penelitian di Desa Wisata Nglanggeran melibatkan 130 responden, yang diambil dari total jumlah keluarga yang berada di Nglanggeran Kulon dan Nglanggeran wetan atau daerah yang berkontribusi langsung dengan desa wisata. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin dengan standar eror sebesar 5%, hal ini dilakukan karena rumus ini tidak terlalu banyak, mengingat untuk bertemu dengan masyarakat membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pengisian kuesioner dengan cara mewawancarai warga Desa Wisata Nglanggeran bertemu dirumah masing-masing, untuk mencegah kuesioner tidak kembali karena pentingnya data ini, responden yang diwawancarai adalah yang

terkenan dampak dengan adanya Desa Wisata Nglanggeran. Mendatangi rumah-rumah warga Desa Wisata Nglanggeran untuk meminta mereka mengisi kuesioner, dengan jenis pertanyaan yang harus diisi adalah karakteristik responden, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, perbedaan pendapatan, pengeluaran sebelum dan setelah adanya Desa Wisata Nglanggeran.

Untuk responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 130 responden terdiri dari 73 dari Dusun Nglanggeran Kulon dan 57 dari Dusun Nglanggeran Wetan. Perbandingan antara responden laki-laki dan perempuan terlalu mencolok yaitu sebanyak 100 responden laki-laki dan 30 responden perempuan, hal ini terjadi karena memang yang disasar adalah kepala keluarga. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	100	76,92
2	Perempuan	30	23
Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pengelompokan responden selanjutnya adalah berdasarkan tingkat pendidikan, mulai dari jenjang SD (sekolah dasar) hingga S1 (Strata satu), responden di Desa Wisata Nglanggeran mayoritas berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama), kemudian diikuti jenjang pendidikan SD, tidak sekolah, SMA (Sekolah Menengah Atas), dan jenjang yang paling sedikit adalah Strata satu. Presentase responden berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	15	11,54
2	SD	30	23,08
3	SMP	65	50,00
4	SMA	14	10,77
5	S1	6	4,62
		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Deskripsi responden selanjutnya berdasarkan usia, pada penelitian karakteristik usia dimulai dari usia 25 tahun sampai 70 tahun dengan alasan yang sudah memiliki keluarga, dan jawaban responden usia mereka yang berkisar antara 30-65 tahun (usia produktif) terdapat 117 orang atau sebanyak 90%, sedangkan untuk usia di atas 65 tahun terdapat 13 orang atau 10%.

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase(%)
1	30-65	117	90%
2	65-70	13	10%
Jumlah		130	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan, di Desa Wisata Nglanggeran penduduk memiliki beragam jenis pekerjaan, termasuk responden penelitian. Pada penelitian ini jenis pekerjaan responden seperti petani, wiraswasta, penyedia jasa, karyawan swasta, Tukang, PNS, peternak, dan pengrajin. Jawaban dari responden terbanyak adalah peteni, diikuti penyedia jasa, dan berikut deskripsinya:

Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	50	38,46
2	Penyedia Jasa	31	23,85
3	Wirasawasta/Pedagang	19	14,62
4	Karyawan Swasta	5	3,85
5	PNS	3	2,31
6	Pengrajin	7	5,38
7	Peternak	11	8,46
8	Tukang	4	3,08
Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Deskripsi karakteristik responden selanjutnya adalah berdasarkan penghasilan dalam satu keluarga. Jawaban dari responden mayoritas berpenghasilan dari Rp.1.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000,-, kemudian diikuti oleh responden yang berpendapatan > Rp.2.500.000,- , diikuti oleh

responden yang berpenghasilan Rp.500.000,- sampai dengan Rp.1.000.000,-, dan tidak ada responden yang berpenghasilan kurang dari Rp.500.000,-

Tabel 4. 8 Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1	<Rp.500.000,-	0	0
2	Rp.500.000-Rp.1.000.000,-	26	20,00
3	Rp.1.000.000-Rp.2.500.000,-	67	51,54
4	>Rp.2.500.000	37	28,64
Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

6. Sejarah Terbentuknya Desa Wisata Bobung

Pada tahun 1980-an Desa Wisata Bobung adalah sebuah dusun yang termasuk dalam kawasan Desa Putat, sebelumnya dusun ini terisolir aksesnya menuju ke dusun-dusun lainnya. Awal mula terbentuknya Dusun Bobung diawali dengan adanya sebuah karya seni topeng kayu yang digunakan untuk menari di Keraton Solo, namun kegiatan produksi belum dalam skala yang besar. Mayoritas penduduk Dusun Bobung pada awalnya bermata pencaharian petani.

Adanya semangat untuk mengubah nasib Dusun Bobung, maka beberapa orang memiliki ide yaitu Bapak Sujiman, Bapak Tukiran, Bapak Wagimin, dan Bapak Hadi Suwarno untuk mengembangkan kerajinan topeng kayu dengan memproduksinya secara massal. Seiring berjalannya waktu, produksi semakin massif dilakukan hingga akhirnya permintaan pemesanan juga ada yaitu dari Yogyakarta dan Solo. Warga dusun yang lain mulai merespon dengan adanya

perkembangan kerajinan topeng kayu dan mereka satu persatu mencoba untuk belajar dan memproduksinya, karena memang hasil panen yang tidak menentu sehingga mereka beranggapan dengan ikut memproduksi topeng kayu akan menambah penghasilan keluarga.

Pada tahun 1990-an kerajinan topeng kayu dari Dusun Bobung semakin terkenal dan memiliki pangsa pasar yang mulai meluas, namun pada tahun tersebut terdapat permasalahan yang serius yaitu jumlah anak putus sekolah cukup tinggi. Dengan adanya inisiatif dari generasi kedua setelah inisiator kerajinan topeng kayu, maka Bapak Basuki yang saat ini selaku ketua kelompok pengrajin topeng kayu pada saat itu berinisiatif untuk mengumpulkan anak-anak putus sekolah dan mengajarkan mereka cara membuat topeng kayu, hingga pada saat itu sekitar 20-anak menjadi karyawannya.

Pada tahun 2010 kerajinan topeng kayu khas Dusun Bobung menjadi semakin terkenal dan memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat sekitar, tahun 2001 Desa Wisata Bobung ditetapkan sebagai desa wisata kerajinan topeng kayu oleh pembkab Gunungkidul dan pada tahun 2014 ditetapkan sebagai daerah Kawasan Strategis Pariwisata IV(KSP IV).

7. Keadaan Geografis Desa Wisata Bobung

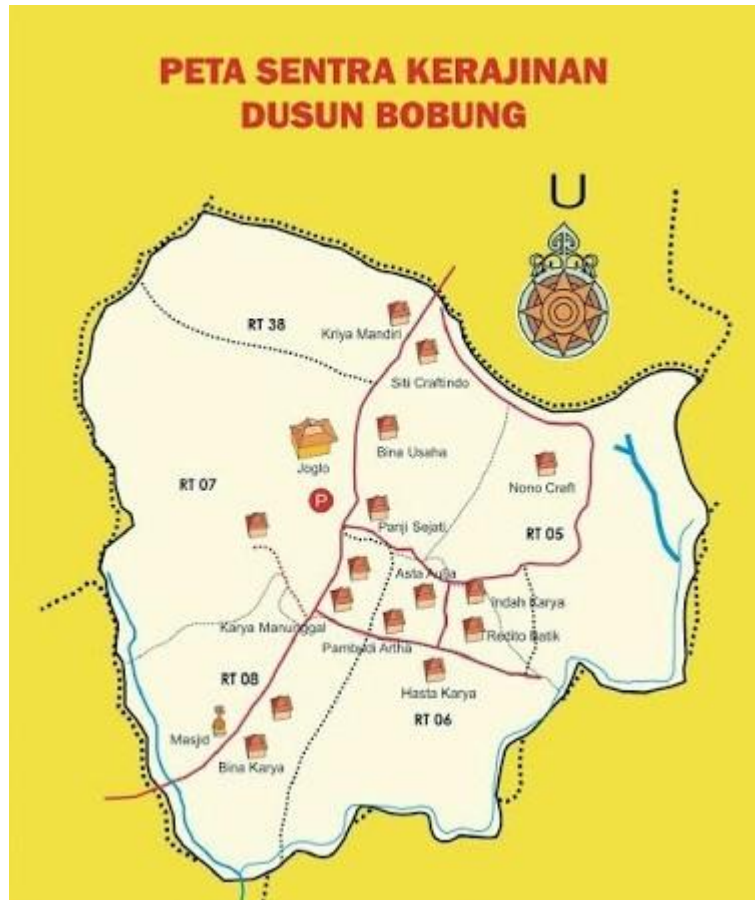
Desa Wisata bobung merupakan bagian dari wilayah Desa Putat, Patuk, Gunungkidul. Terdapat 8 Dusun yang lain yaitu Batur, Gumawang, Kepil, Plumbungan, Putat I, Putat II, Putat Wetan, dan Sendangsari. Dusun Bobung

berada di ketinggian 200mdpl karena keadaan alamnya bergunung-gunung berbeda dengan dusun yang lainnya.

Jarak antara Desa Wisata Bobug dengan pemerintah kecamatan adalah 6 km sedangkan unruk jarak ke pemerintahan kabupaten adalah 20 km dan jarak ke pemerintahan provinsi adalah 27 km. Desa Wisata Bobung terdiri dari 6 RT yang masing-masing terdapat pengrajin topeng kayu, berikut adalah batas-batas wilayah Desa Wisata Bobung :

- Sebelah Utara : Dusun Batur
- Sebelah Selatan : Dusun Gumawang
- Sebelah Barat : Dusun Plumbungan
- Sebelah Timur : Dusun Sendangsari

Desa Wisata Bobung memang hanya sebuah dusun yang mampu berkembang menjadi sebuah objek wisata sehingga tidak ada kerjasama dengan dusun-dusun yang lain. Berikut adalah peta Desa Wisata Bobung :



Sumber: Pengelola Desa Wisata Bobung

Gambar 4. 2 Peta Desa Wisata Bobung

8. Kondisi Demografi

Desa Wisata Bobung memiliki jumlah penduduk 560 jiwa, dengan jumlah sebesar 107 KK. Sebelum ada pemekaran, Dusun Bobung dibagi menjadi 5 RT namun sekarang sudah terbagi menjadi 6 RT. Keterlibatan warga Desa Wisata Bobung adalah sebanyak 107 Kepala Keluarga. Berikut adalah data jumlah penduduk Desa Wisata Bobung:

Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk Desa Wisata Bobung

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	254	45, 36
2	Perempuan	306	54, 64
Jumlah Penduduk		560	100
Jumlah Kepala Keluarga		107	

Sumber: Data Monografi Dusun Bobung, 2018

Data diatas menunjukkan jika jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan yaitu 254 orang, sedangkan presentase penduduk laki laki adalah 45, 36%.

Tabel 4. 10 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur(tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	0-15	127	22,68
2	15-65	386	68,93
3	65 ke atas	47	8,39
Jumlah		560	100

Sumber: Data Monografi Dusun Bobung, 2018

Data pengelompokan penduduk berdasarkan umur di Desa Wisata Bobung menunjukkan bahwa umur 0-15 tahun sebesar 22,68 % dari keseluruhan penduduk, sedangkan untuk umur produktif yaitu 15-65 tahun sebesar 68,93 %, dan umur 65 tahun ke atas sebesar 8,93 % atau paling sedikit diantara kriteria umur yang lain.

9. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglanggeran

Masyarakat Desa Wisata Bobung masih didominasi dari kerajinan topeng kayu, mayoritas merupakan penduduk di umur produktif yaitu 15-65 tahun. Salah satu ciri khas dari wisata Desa Bobung adalah topeng kayu. Terdapat beberapa profesi lain yang dibidangi oleh warga Desa Wisata Bobung, yaitu:

Tabel 4. 11 Jenis Pekerjaan Warga Desa Wisata Bobung

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	82	14,64
2	PNS	7	1,25
3	Karyawan Swasta	93	16,61
4	Wiraswasta/Pedagang	127	22,68
6	Pengrajin Topeng Kayu	251	44,82
Jumlah		560	100

Sumber: Data Monografi Dusun Bobung, 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan jika pengrajin topeng kayu memang mendominasi yaitu sebesar 44,56%, untuk pekerjaan sebagai wiraswasta atau pedagang sebesar 22,68% atau sebanyak 127 penduduk. PNS di Desa Wisata Nglanggean memiliki presentase sebesar 1,25% atau sebanyak 7 penduduk yang bekerja sebagai PNS. Warga Desa Wisata Bobung yang bekerja sebagai karyawan swasta terdapat 93 orang atau 16,61% dari jumlah warga produktif yang bekerja.

Jenis pekerjaan sebagai pengrajin topeng kayu merupakan IKM (Industri Kecil Menengah) yang ada di Desa Wisata Bobung. Perkembangan wisata yang semakin progresif membuat pertumbuhan dunia IKM juga semakin meningkat

dan pengelola Desa Wisata Bobung mulai mengembangkan program wisata lain, untuk membuat variasi dengan topeng kayu yang sudah menjadi ciri khas wisata tersebut.

10. Karakteristik Responden Penelitian

Pada penelitian di Desa Wisata Bobung melibatkan 57 responden, yang diambil dari total jumlah keluarga yang berada di Dusun Bobung atau daerah yang berkontribusi langsung dengan desa wisata. Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin dengan standar eror sebesar 5%, hal ini dilakukan karena rumus ini tidak terlalu banyak, mengingat untuk bertemu dengan masyarakat membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pengisian kuesioner dengan cara mewawancarai warga Desa Wisata Bobung bertemu dirumah masing-masing, untuk mencegah kuesioner tidak kembali karena pentingnya data ini, responden yang diwawancarai adalah yang terkenan dampak dengan adanya Desa Wisata Bobung. Mendatangi rumah-rumah warga Desa Wisata Bobung untuk meminta mereka mengisi kuesioner, dengan jenis pertanyaan yang harus diisi adalah karakteristik responden, jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, perbedaan pendapatan, pengeluaran sebelum dan setelah adanya Desa Wisata Bobung.

Untuk responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 57 responden dari Dusun Bobung. Perbandingan antara responden laki-laki dan perempuan tidak terlalu mencolok yaitu sebanyak 49 responden laki-laki dan 8

responden perempuan, hal ini terjadi karena memang yang disasar adalah kepala keluarga. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 12 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1	Laki-Laki	49	85,96
2	Perempuan	8	14,04
Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pengelompokan responden selanjutnya adalah berdasarkan tingkat pendidikan, mulai dari jenjang SD (sekolah dasar) hingga S1 (Strata satu), responden di Desa Wisata Bobung mayoritas berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama), kemudian diikuti jenjang pendidikan SD, tidak sekolah, SMA (Sekolah Menengah Atas), dan jenjang yang paling sedikit adalah Strata satu. Presentase responden berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	8	12,28
2	SD	12	21,05
3	SMP	29	50,88
4	SMA	7	14,04
5	S1	1	1,75
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Deskripsi responden selanjutnya berdasarkan usia, pada penelitian karakteristik usia dimulai dari usia 30 tahun sampai 70 tahun dengan alasan yang sudah memiliki keluarga, dan jawaban responden usia mereka yang berkisar

antara 30-65 tahun (usia produktif) terdapat 43 orang atau sebanyak 90%, sedangkan untuk usia di atas 65 tahun terdapat 14 orang atau 10%.

Tabel 4. 14 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase(%)
1	30-65	43	75,44
2	65-70	15	24,56
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan, di Desa Wisata Nglanggeran penduduk memiliki beragam jenis pekerjaan, termasuk responden penelitian. Pada penelitian ini jenis pekerjaan responden seperti petani, wiraswasta, karyawan swasta, PNS, dan pengrajin topeng kayu. Jawaban dari responden terbanyak adalah pengrajin topeng kayu, diikuti wiraswasta atau pedagang, dan berikut deskripsinya:

Tabel 4. 15 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	8	14,04
2	PNS	2	3,51
3	Wirasawasta/Pedagang	10	17,54
4	Karyawan Swasta	6	10,53
5	Pengrajin Topeng Kayu	31	54,39
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Deskripsi karakteristik responden selanjutnya adalah berdasarkan penghasilan dalam satu keluarga. Jawaban dari responden mayoritas berpenghasilan dari Rp.1.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000,-, kemudian

diikuti oleh responden yang berpendapatan > Rp.2.500.000,- , diikuti oleh responden yang berpenghasilan Rp.500.000,- sampai dengan Rp.1.000.000,-, dan tidak ada responden yang berpenghasilan kurang dari Rp.500.000,-

Tabel 4. 16 Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Presentase (%)
1	<Rp.500.000,-	0	0
2	Rp.500.000-Rp.1.000.000,-	10	17,54
3	Rp.1.000.000-Rp.2.500.000,-	32	56,14
4	>Rp.2.500.000	15	26,32
Jumlah		57	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019